

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang terjadi pada negara Indonesia telah berkembang di mana sekarang pemerintah sudah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ataupun disebut sebagai Kurikulum 2006 yang diubah sebagai Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 terdapat sejumlah perihal yang diubah seperti perubahan standar kompetensi sebagai kompetensi inti, proses belajar mengajar yang terpusat dengan tenaga pendidik sekarang diubah agar terpusat dengan peserta didik, peserta didik yang pada awalnya diberitahu kemudian sekarang peserta didik juga ikut untuk mencari tahunya, serta pendekatan pembelajaran yang tadinya tekstual menjadi Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*). Pembelajaran berbasis *Student Centered* menuntut para siswa semakin memiliki keaktifan maupun pertanggungjawaban untuk melakukan diskusi dan guru menjadi pihak yang memfasilitasi pada tahap belajar dan mengajar yang dilaksanakan (Kemendikbud, 2013).

Salah satu alat pendukung pendekatan pembelajaran ilmiah ini adalah bahan ajar cetak seperti LKPD ataupun kepanjangan dari lembar kegiatan peserta didik. LKPD adalah sebuah materi pengajaran yang terdiri dari lembaran kertas berisikan bahan ajar secara ringkas maupun petunjuk dalam melaksanakan tugas pada proses belajar dan mengajar yang akan ditugaskan kepada para siswa dengan acuan kepada kompetensi dasar yang menjadi capaian pembelajaran (Prastowo, 2011). Observasi maupun wawancara yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah dalam penelitian yang dilakukan dari (Gultom, 2020) memperlihatkan jika para peserta didik masih tidak mempunyai keterlibatan untuk aktif pada proses belajar dan mengajar yang berlangsung. Perihal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai yang masih belum mencapai batas KKM yakni 75. Selain itu turut diberikan dukungan dari metode yang dipergunakan tenaga pendidik pada saat tahap belajar dan mengajar yang masih tidak memiliki variasi yang beragam. Dikarenakan metode yang dipergunakan di antaranya ialah konvensional atau pun cenderung hanya menceramahi bertanya serta menjawab dan mempergunakan multimedia yaitu

infocus. Latihan soal-soal yang diberi pada para siswa di ruangan kelas secara umum hanyalah soal yang memiliki sifat sebagai rutinitas saja. Tenaga pendidik memberi soal-soal disertai masalah yang sama sebagaimana contoh soal yang sudah diberi sebelumnya ketika sedang mengajar, lalu para siswa akan diminta menyelesaikan masalah berdasarkan tata cara yang sudah dijelaskan ketika mengajar. Hal tersebut kemudian mengakibatkan para siswa memiliki anggapan jika penyelesaian masalah cukup hanya ikut ataupun menirukan strategi yang sudah dijelaskan dari tenaga pendidik ketika mengajar. Proses belajar mengajar semacam ini tidak memberi peluang secara bebas untuk para siswa agar bisa menyampaikan ide ide maupun gagasan untuk pengembangan kemampuan diri dalam penyelesaian masalah menggunakan caranya sendiri. (Yustianingsihdkk, 2017)

Penggunaan LKPD pada proses belajar dan mengajar memberikan harapan agar bisa berkontribusi secara baik maupun memiliki efektivitas waktu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Di samping hal tersebut LKPD bisa dilakukan penyesuaian terhadap keperluan para peserta didik di kelas supaya dapat dengan mudah memperoleh pemahaman dari bahan ajar maupun memberikan bantuan bagi peserta didik untuk pengembangan potensi yang ada pada diri masing-masing. Apabila materi yang dipergunakan bisa memikat daya tarik dari peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat lebih memahami maupun menguasai materi tersebut. Kemudian lebih lanjut LKPD akan menjadi suatu panduan untuk tenaga pendidik serta pegangan ketika melaksanakan aktivitas mengobservasi, bereksperimen dalam menyelidiki dan menyelesaikan sebuah masalah dalam aktivitas belajar dan mengajar.

Hasil penelitian Syamsudin (2017) menunjukkan bahwa banyak LKPD yang digunakan masih belum memenuhi komponen-komponen yang seharusnya ada seperti yang disyaratkan oleh Kurikulum 2013, seperti Kompetensi Dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, langkah-langkah kegiatan pembelajaran. LKPD juga tidak memiliki warna dan kurang menarik, materi dalam LKPD kurang lengkap sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disajikan (Syamsudin, 2017). LKPD yang berisi soal dan ringkasan materi

membuat guru cenderung menjadikan LKPD sebagai tugas rumah bagi peserta didik sebelum siswa memahami materi terlebih dahulu (Lase *et all*, 2016).

Hasil survei awal terhadap salah satu sekolah menunjukkan bahwa guru menggunakan LKPD yang hanya berisi soal dan ringkasan materi atau *review* dari bahan ajar dari setiap topik pembahasan. LKPD tersebut tidak memuat indikator dengan lengkap, memiliki perpaduan warna gambar pada LKPD yang kurang menarik bagi peserta didik, tidak adanya kenyataan yang memberikan tuntunan bagi peserta didik agar memperoleh temuan konsep, penggunaan bahasa yang biasanya kurang dapat dimengerti serta kecenderungan tidak memanfaatkan penggunaan dari pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

Materi Biologi “Perubahan Lingkungan” seharusnya merupakan materi pelajaran yang dipaparkan dengan cara memberikan tuntutan bagi peserta didik agar mampu memiliki pola pikir yang kritis dengan tujuan pemecahan masalah yang ada di lingkungannya dan memperhatikan dampak yang ditimbulkan. Namun, jika LKPD yang disusun untuk materi “Perubahan Lingkungan” tidak memenuhi kriteria LKPD yang baik, maka penggunaan LKPD tersebut dapat menjadi kurang efektif, pada LKPD seharusnya membantu mengefisienkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Beladina dan Kusni (2013) menunjukkan bahwa LKPD yang mereka kembangkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Oleh karenanya, peneliti bermaksud merancang materi berupa LKPD dalam perangkat pembelajaran pada mata pelajaran biologi di tingkat SMA. LKPD tersebut nanti menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik yang bisa memberikan bantuan agar tercapainya tujuan dari proses belajar dan mengajar sebagaimana yang diharapkan dan dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuan mereka dengan individual ataupun berkelompok dengan berbagai macam sumber pembelajaran. Selain itu siswa bisa berperan lebih aktif serta guru mengambil peran menjadi pihak yang memfasilitasi dan penyedia bahan ajar di antaranya LKPD yang akan disesuaikan terhadap kebutuhan belajar (Beladina dan Kusni, 2013)

Perancangan LKPD dilaksanakan mempergunakan model pengembangan instruksional 4-D yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Pada model tersebut akan dilaksanakan beragam tahap menganalisis yang dapat memberikan dukungan pada saat merancang LKPD, di mana terdapat keterlibatan dari penilaian para ahli untuk menilai, memberi saran ataupun masukan supaya LKPD mencapai kelayakan dalam penggunaannya pada pembelajaran (Nurina & (Nurina dan Tenzer, 2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penguraian latar belakang sebelumnya, dengan demikian identifikasi permasalahan antara lain ialah:

1. LKPD yang digunakan masih berupa kumpulan soal dan ringkasan materi.
2. LKPD yang digunakan belum memotivasi siswa untuk belajar aktif dan membangun pengetahuannya secara individu ataupun kelompok.
3. LKPD yang tersedia belum memenuhi implementasi langkah-langkah pembelajaran pendekatan ilmiah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
4. LKPD yang digunakan pada materi Perubahan Lingkungan belum berbasis *Problem Based Learning (PBL)*

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Dari identifikasi maupun batasan permasalahan yang sudah disampaikan sebelumnya, dengan demikian rumusan permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan antara lain ialah:

1. Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning (PBL)*
2. LKPD dengan materi Perubahan Lingkungan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LKPD untuk materi Perubahan Lingkungan berbasis *Problem Based Learning* yang akan dikembangkan peneliti memenuhi kategori layak berdasarkan:
 - a. penilaian ahli materi ?
 - b. penilaian oleh Ahli pembelajaran ?

2. Apa tanggapan guru dan siswa terhadap LKPD untuk materi Perubahan Lingkungan berbasis *Problem Based Learning* yang akan dikembangkan peneliti ini?
3. Seberapa efektifkah LKPD untuk materi Perubahan Lingkungan berbasis *Problem Based Learning* setelah diujicobakan kepada siswa??

1.5 Batasan Masalah

Dengan tujuan kejelasan terhadap permasalahan yang menjadi pokok penelitian agar semakin sistematis, dengan demikian diperlukan adanya batasan permasalahan melalui identifikasi yang sudah tersedia sebelumnya. Pada penelitian berikut memiliki batasan-batasan masalah yakni di bawah ini:

1. Materi yang dimuat dalam LKPD adalah materi Perubahan Lingkungan Kelas X MIA SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2019/2020.
2. Produk LKPD yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning*.
3. Perancangan produk LKPD dirancang dengan menggunakan model pengembangan Intruksional 4-D yaitu meliputi tahap *define, design, develop*, dan *disseminate*. Pada penelitian ini dibatasi hingga tahap *desseminate terbatas*, yakni guru dan siswa.
4. Penilaian LKPD dibatasi pada penelitian oleh Dosen ahli Materi, Dosen ahli Pembelajaran, Guru dan Siswa.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan LKPD Biologi Kelas X SMA berbasis *Problem Based Learning* pada materi Perubahan Lingkungan yang layak digunakan dalam proses pembelajaran menurut ahli materi.
2. Menghasilkan LKPD Biologi Kelas X SMA berbasis *Problem Based Learning* pada materi Perubahan Lingkungan yang layak dan baik digunakan dalam proses pembelajaran menurut guru dan siswa.
3. Menghasilkan LKPD Biologi Kelas X SMA berbasis *Problem Based Learning* pada materi Perubahan Lingkungan yang layak dan baik digunakan dalam proses pembelajaran menurut ahli pembelajaran.

4. Mengetahui efektifitas penggunaan LKPD Biologi X SMA berbasis *Problem Based Learning* pada materi Perubahan Lingkungan yang dirancang.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini kepada berbagai pihak:

1. Untuk guru, LKPD yang dihasilkan dari perancangan dan peneliian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai pedoman operasional guru dalam mengajar untuk menerapkan Pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* pada materi Perubahan Lingkungan.
2. Untuk siswa, siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* pada materi Perubahan Lingkungan.
3. Untuk peneliti, sebagai pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* kepada siswa secara langsung didalam kelas, dan juga sebagai acuan untuk menjadi guru yang profesional dalam bidang pendidikan.
4. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk mendorong penyediaan bahan ajar berupa LKPD melalui proses pengembangan instruksiona